

**Analisis Pencapaian Sasaran 8 Tahun 2019**  
**Meningkatnya infrastruktur kota terpadu dan berkualitas**

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2018		%	Tahun 2019		%
			Target	Realisasi		Target	Realisasi	
1	Lama Genangan yang Tertangani pada Titik Genangan	Menit				100	63.6	136.7
2	Jumlah Aspek Penyebab Kemacetan	Aspek				11	11	100
3	Persentase Luasan Kawasan Kumuh	%				4.55	4.28	105.93

**1. Lama Genangan yang Tertangani Pada Titik Genangan**

Capaian lama genangan yang tertangani pada titik genangan didapat dari hasil pengukuran kejadian genangan/cileuncang pada beberapa titik yang tersebar di seluruh Kota Bandung. Metode pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur sederhana yakni menggunakan stopwatch dan batang ukur ketinggian genangan, dari hasil pengukuran ini diperoleh rata-rata lama genangan adalah selama 63,3 menit. Data lokasi pengukuran kejadian genangan/cileuncang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Data Kejadian Genangan/Cileuncang Kota Bandung**  
**Tahun 2019**

[1] No.	[2] Lokasi Genangan/Cileuncang
1	Jl.Cikutra Barat - Jl. Pahlawan ( sal. Cikutra barat )
2	Jl. Terusan Pasteur - S. Cianting ( depan Hotel Topaz & BTC )
3	Terminal Leuwipanjang
4	Jl. Pagarsih - S. Citepus
5	Jalan Naripan / Sal. Cikapayang
6	Persimpangan Jl. Soekarno Hatta - Jl. Rumah Sakit
7	Perumahan Bumi Panyileukan ( Sal. Cisalatri )
8	Pasar Induk Gedebage Sal. Cipamulihan
9	Jl. Raya Sudirman ( Sal. Irigasi Leuwilimus I & Sal. Pembuang)

<b>No. [1]</b>	<b>Lokasi Genangan/Cileuncang [2]</b>
11	Persimpangan Jl. Soekarno Hatta & Jl. Pasir Koja ke arah gerbang Tol
12	S. Cicendo Jl. Kebon Kawung
13	Jl. Cipaganti - Jl. Setiabudi / Sal. Cikalintu
14	Jalan Cibogo / Sal. Cibogo
15	Jl. Prof. Eickman - Sal. Leuwilimus I
16	Jl. Kopo - Sal. Citarip
17	S. Citepus Jl. Arjuna
18	Pusdai Jl. Suci / Sal. Lebak Larang
19	Jl. Layang Cimindi / Gunung Batu ( Sal. Ciwarga )
20	Sal. Cikapayang - Jl. Supratman - Cisokan
21	Sal. Cikapayang - Gasibu
22	Jl. Windu - Jl. Galunggung - Seskoad
23	Jl. Sukamulya - S. Cipedes
24	Jl. Sukahaji - Jl. Gegerkalong
25	Pasar Sederhana Sal. Cikalintu
26	S. Cikapundung Kolot - belakang BSM
27	S. Cibunut - Pasar Kosambi
28	S. Cibunut - Baranangsiang
29	Sal. Lebak larang - UNPAD

<b>No. [1]</b>	<b>Lokasi Genangan/Cileuncang [2]</b>
30	Jl.Moch. Toha - Sal. Ciplasari / Sal. Ciateul
31	S. Cirangrang
32	Jl. Nilem
33	Sal. Ciborete - Alamanda
34	S. Cijalupang - Leger Jalan
35	Jl. Cibodas - antapani
36	Jl. A.H. Nasution S. Cikiley
37	Jl. Caringin Sal. Leuwi Limus I
38	Jl. Dian Molek - Sal. Cibuntu
39	Jl. Sukamaju / Jl. Cikaso S. Cibeunying
40	Jl. Cilengkrang II Sal. Ciplasari
41	Jl. Plered Sal. Antapani
42	Jl. Purwakarta Sal. Ciparungpung
43	SMA 9 - Lapang Husen Sal. Cianting
44	Sal. Ciharalang - S. Cidurian
45	Jl. Ujung Beurung - Polresta Bandung Timur
46	Sal. Babakan Dese Antara Jl. A. Yani - Jl. Jakarta
47	Jl. Sumatra - SMPN 5 dan 2 ( Sal. Melintas ke Jl. Jawa )
48	Jl. Stasiun Timur Kebon Jeruk

<b>No. [1]</b>	<b>Lokasi Genangan/Cileuncang [2]</b>
49	Sal. Cikudapateuh - Jl. Kacapiring, Jl. Gudang Utara
50	Jl. Masuk FKOK UPI Sal. Ciparungpung
51	S. Cibeureum - Cigondewah / Gempolsari / Sudiplak
52	Persimpangan Jl. Pasirkoja - Sal. Cilimus I
53	Jl. Cibaduyut - Jl. Tol
54	Sal. Irigasi Dungusema Jl. Moch. Toha
55	Sal. Crossing Jl. Soekarno Hatta - Sal. Cijagra (depan Hotel Lingga)
56	S. Ciroyom Jl. Kopo
57	Simpang Jl. Jakarta - Jl. Kiaracandong
58	Fly Over Jl. Cimindi
59	Terusan Jl. Kiaracandong - Jl. Soekarno Hatta
60	Sal. Cilimus Jl. Sukajadi
61	S. Cikapundung Gg. Apandi Jl. Braga
62	Sal. Mercuri Jl. Tata Surya & Jl. Mercuri
63	Sal. Drainase Jl. Komplek Santosa Asih
64	Sal. Rancabolang - Pasantren Jl. Rancabolang
65	Sal. Ciganitri Jl. Ciwastra
66	S. Cipagalo
67	S. Cipariuk





[1]	[2]
68	Perumahan Riung Bandung Jl. Braga

**JUMLAH**

**No. Lokasi Genangan/Cileuncang  
RATA-RATA**

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, diketahui bahwa nilai capaian rata-rata lama genangan yang terjadi adalah 63,3 menit. Target lama genangan yang tertangani pada tahun 2019 adalah 100 menit, atau dengan kata lain terjadi penurunan lama genangan selama 20 menit dari tahun 2018 yakni 120 menit. Realisasi penurunan lama genangan yang dicapai adalah 56,7 menit atau sebesar 157,98% dari target yang diharapkan yakni 20 menit.

## 2. Jumlah Aspek Penyebab Kemacetan

Dari hasil identifikasi di lapangan didapat 12 aspek penyebab kemacetan, yaitu :

1. Marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas
2. Disiplin pengemudi angkutan umum
3. Parkir pada badan jalan
4. Keluar masuk kendaraan pada fasilitas pendidikan
5. Volume penggunaan kendaraan pribadi tidak sebanding dengan penambahan aksesibilitas maupun dimensi jalan
6. Pasar tumpah
7. PKL
8. Jalur perlintasan sebidang
9. Genangan / banjir
10. Kualitas/kondisi infrastruktur jalan
11. Terpusatnya kegiatan pada pusat kota
12. Kesadaran masyarakat

Dari 12 aspek penyebab kemacetan yang harus ditangani, maka sesuai target yang telah ditetapkan dalam RPJMD 2018-2023 bahwa tahun 2019 targetnya menurun dari 12 aspek menjadi tinggal 11 aspek atau menjadi 91,67%.

Formula perhitungan :

Aspek penyebab kemacetan = Jumlah aspek penyebab kemacetan tahun (n-1) – jumlah aspek penyebab kemacetan tahun n

$$= 12 - 1 = 11$$

Atau dalam perhitungan persentase =  $\frac{\text{jumlah aspek penyebab kemacetan tahun eksisting} - \text{jumlah aspek kemacetan sampai dengan tahun n}}{\text{jumlah aspek penyebab kemacetan tahun eksisting}} \times 100\%$

jumlah aspek penyebab kemacetan tahun eksisting

Adapun aspek penyebab kemacetan yang diatasi pada tahun 2019 yaitu aspek yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas perlengkapan jalan berupa marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas, berdasarkan hasil identifikasi di lapangan, lokasi kemacetan yang disebabkan oleh aspek tersebut berada di kawasan menuju jalan raya Lembang dengan kecepatan rata-rata tempuh di bawah 10 km/jam. Setelah dilakukan rekayasa lalu lintas di seputaran jalan sukajadi dsd didapat hasil survey kecepatan rata-rata tempuh di kawasan tsb meningkat menjadi 23,13 km/jam di pagi hari, 27,50 km/jam di siang hari, dan 14,73 km/jam di sore hari , atau rata-rata sebesar 21,79 km/jam di atas ambang batas 15 km/jam.

Salah satu aspek penyebab kemacetan (dari eksisting 12) adalah aspek penyebab kemacetan yg disebabkan oleh kurangnya fasilitas perlengkapan jalan seperti rambu dan marka, lokasi yg macet yg disebabkan oleh hal tsb diidentifikasi ada di kawasan setiabudi (termasuk sukajadi, cipaganti, cihampelas), sebelum dilakukan rekayasa jalan dgn pemasangan rambu marka dsb kecepatan di kawasan tsb kurang dari 10 km/jam (di bawah batas toleransi macet 15 km/jam). Setelah dilakukan rekayasa jalan dgn pemasangan rambu marka dsb kecepatan di kawasan tsb meningkat menjadi rata2 sekitar 21 km/jam.

## 3. Persentase Luasan Kawasan Kumuh

Dalam mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan, maka pembangunan infrastruktur dan sarana kota merupakan faktor yang penting dalam pembangunan skala prioritas Kota Bandung. Masih rendahnya pendapatan dan daya beli masyarakat menyebabkan sejumlah penduduk Kota Bandung tidak mampu memiliki rumah yang layak dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya penduduk yang tinggal pada rumah dengan kondisi kurang layak atau kurang sehat bahkan tidak sedikit yang tinggal pada permukiman kumuh.

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan melaksanakan fasilitasi kebutuhan hunian bagi masyarakat kurang mampu serta mengupayakan penyediaan prasarana, sarana dan utilitas untuk menciptakan lingkungan permukiman yang sehat dan nyaman.

Pada tahun 2016 tercapai persentase luasan kawasan kumuh sebesar 9,93% dari target 10,27%. Pada tahun 2017 tercapai persentase luasan kawasan kumuh sebesar 9,76% dari target 10,03%. Pada tahun 2018 tercapai persentase luasan kawasan kumuh sebesar 5,16% dari target 9,27%. Pada tahun 2019 tercapai persentase luasan kawasan kumuh sebesar 4,28% dari target 4,55%.

Tercapainya target ini dengan peremajaan kawasan kumuh serta pembangunan infrastruktur yang berkualitas serta Kolaborasi dengan program KOTAKU (Program Kota Tanpa Kumuh).

Persentase luasan kawasan kumuh dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Persentase luasan kawasan kumuh} = \frac{\text{Luas permukiman kumuh di Kota Bandung}}{\text{Luas wilayah Kota Bandung}} \times 100 \%$$

Berdasarkan perhitungan capaian pengurangan kumuh, diperoleh sisa luas permukiman kumuh seluas 717,07 Ha. Dengan luas Kota Bandung 16.729,65 Ha diperoleh persentase luasan kawasan kumuh sekitar 4,28%.

Pengukuran kawasan kumuh meliputi 7 (tujuh) aspek sebagai berikut :

- Tersedianya proteksi kebakaran/bencana
- Terpenuhinya kuantitas dan kualitas bangunan
- Terpenuhinya kualitas jalan lingkungan
- Terpenuhinya kualitas drainase lingkungan
- Tersedianya pengolahan air limbah rumah tangga
- Tersedianya cakupan layanan air minum
- Terlaksananya pengelolaan sampah